



Accepted: June 2025	Revised: July 2025	Published: August 2025
-------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Coaching Klinik Psikologi & Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Preventif Perilaku Kenakalan Remaja di Yayasan Al-Fatimah

**Khoirotus Silfiyah¹, Aya Mamlu'ah², Sitti Atiyatul Mahfudoh³, Siti Ulin
Ni'mah Muzayyamah⁴**

E-mail: khoirotussilfiyah@unugiri.ac.id¹, ayytusfa@sunan-giri.ac.id²

Siti.atiyah.m@gmail.com³, UlinNimah@uinsatu.ac.id⁴

¹²Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

³IAI Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

⁴UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Abstract

Psychological coaching and Islamic religious education represent one form of community service motivated by several issues occurring at the Al Fatimah Foundation in Bojonegoro. These issues include behavioral deviations among female students (santri), such as lying, using inappropriate (negative) language, leaving the boarding school without permission, and violating the established rules and norms. Ideally, an Islamic boarding school (pesantren) is a place where individuals reside to deepen their knowledge of religion and other disciplines. However, in reality, behavioral deviations have been observed that negatively impact both the psychological and spiritual well-being of the students. This community service activity was carried out at the Al Fatimah Islamic Boarding School Foundation, involving 36 participants who are female teachers (ustadzah) from various educational levels: RA (Kindergarten), MI Plus (Elementary), SMA Plus (High School), and Madin Unggulan (Islamic Supplementary School). The method employed was the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on developing the existing potential of the institution. The first focus of the activity was psychological clinical coaching, aimed at equipping the teachers with preventive strategies and psychological understanding of the positive and negative impacts of students' behaviors. The second focus centered on Islamic religious education, offering a

comprehensive explanation from the perspective of Islamic teachings and law regarding the consequences of deviant behavior. The results of the mentoring program showed that 85% of the psychological and Islamic education coaching was understood and could be effectively applied by the participants to guide adolescent students, particularly at the Al Fatimah Islamic Boarding School Foundation in Bojonegoro.

Keywords: *Psychological Clinical Coaching; Islamic Religious Education; Preventive Efforts; Juvenile Delinquency.*

Abstrak

Coaching psikologi dan Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk pengabdian Kepada Masyarakat yang dilatarbelakangi adanya beberapa permasalahan yang terjadi di Yayasan Al Fatimah Bojonegoro. Hal ini ditemukan kasus yang terjadi pada santri putri yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang telah ditentukan. Diantaranya yaitu berbohong, berkata kasar(negatif), keluar pondok tanpa izin pengurus, melanggar peraturan pondok dan lainnya. Idealnya, pondok pesantren adalah tempat individu “bermukim” untuk mendalami ilmu agama dan pengetahuan lainnya. Akan tetapi, yang terjadi justru sebaliknya terjadi penyimpangan perilaku yang berdampak pada aspek psikologis dan spiritualnya. Pengabdian ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Al Fatimah yang mana pesertanya meliputi ustdzah dari jenjang RA, MI Plus, SMA Plus, Madin Unggulan dengan jumlah 36orang. Metode yang digunakan adalah ABCD dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Yayasan. Fokus kegiatan pertama adalah coaching klinik psikologi yang bertujuan membekali ustadz/ustadzah dalam melakukan Upaya preventif dan pemahaman secara psikologis dampak positif dan negative dari perilaku yang dilakukan. Fokus kegiatan kedua adalah fokus pada Pendidikan Agama Islam dengan memberikan Gambaran yang komplek dari pandangan Agama Islam dan hukumnya tentang akibat dari perilaku menyimpang. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa 85% dari pelaksanaan coaching psikologi & Pendidikan agama Islam dapat di pahami dan dan mampu menerapkan kepada santri remaja khususnya di Yayasan Pondok Pesantren Al Fatimah Bojonegoro.

Kata kunci: Coaching Klinik Psikologi; Pendidikan Agama Islam; Preventif; Kenakalan Remaja.

Pendahuluan

Setiap individu mutlak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya berjalan beriringan serta saling berpengaruh satu sama lain. Perkembangan terjadi paling signifikan saat masa remaja. Fase remaja adalah masa di mana remaja berkembang menuju kedewasaan untuk menemukan jati dirinya secara utuh. Terjadi perubahan yang kompleks pada masa remaja meliputi aspek fisik dan psikologis dan sosial. Akibatnya, remaja seringkali terlibat masalah di fase ini. Fenomena kenakalan remaja dari tahun ke tahun membuat mereka membutuhkan pendampingan, baik dari sisi psikologis maupun pendidikan agama Islam.

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena kenakalan remaja semakin meningkat, sehingga diperlukan pendampingan menyeluruh, baik dari sisi psikologis maupun pendidikan agama Islam. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2018, mayoritas pelaku kenakalan remaja berusia di bawah 18 tahun. Perilaku mereka tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga orang lain. Tren kasus ini terus naik signifikan, dari rentang 3.280–4.123 kasus pada 2019–2020 melonjak menjadi 6.325 kasus di tahun 2021.

Remaja adalah agen of changes yang harapannya mampu meneruskan perubahan bangsa, yang terjadi malah sebaliknya banyak remaja yang menunjukkan kemerosotan moral. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan pergaulan remaja tersebut. Penelitian Patinus dkk (2014) menunjukkan bahwa lingkungan sosial, kemajuan IPTEK, dan pendidikan keluarga mempengaruhi kenakalan remaja. Keluarga yang harmonis serta mampu menjadi teman bagi anak memungkinkan remaja memiliki lingkungan sosial yang baik.

Upaya dalam mengatasi dan mencegah kenakalan remaja Pendidikan agama Islam memiliki peran penting yang sangat penting. Al-Qur'an (Ash-Syam: 8) menjelaskan bahwa manusia memiliki dua potensi yaitu kecenderungan melakukan kebaikan dan atau kejahatan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan keagamaan untuk mengatasi masalah ini. Kenakalan remaja mencakup perilaku menyimpang seperti nonkonform, antisosial, asosial, hingga kriminalitas. Contohnya, membolos, merokok di tempat terlarang, narkoba, hingga pencurian. Menurut Kartono dalam Amelia (2017), pelaku kenakalan remaja cenderung impulsif, kurang disiplin, dan tidak bertanggung jawab secara sosial. Idealnya, pesantren seharusnya menjadi tempat pembinaan mental keagamaan serta meningkatkan spiritualitasnya. Faktanya, masih ditemukan permasalahan yang

terjadi di Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro. Beberapa kasus penyimpangan yang terjadi yaitu memakain barang tanpa izin, berbohong, keluar pondok tanpa izin, tidak disiplin dalam melakukan

kegiatan yang dampaknya di rasakan oleh teman yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pendekatan coaching psikologis dan pendidikan agama Islam diterapkan sebagai langkah pencegahan dalam menangani masalah kenakalan remaja. Sebagaimana dikemukakan oleh Herdiansyah (2014), pergaulan remaja seharusnya selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta memerlukan arahan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, pendidik, dan lingkungan sosial. Pada dasarnya, setiap manusia mengalami proses tumbuh kembang di setiap tahapan hidupnya. Namun, fase remaja menjadi periode yang paling dinamis karena pada masa inilah seseorang mulai membentuk jati dirinya menuju kedewasaan. Transformasi yang dialami remaja tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup perubahan psikis yang cukup rumit. Kondisi inilah yang seringkali memicu berbagai persoalan pada masa remaja.

Bagi remaja yang menetap di pondok pesantren, terdapat kewajiban untuk menjalankan berbagai aktivitas keagamaan yang telah menjadi tradisi dan kegiatan harian di lembaga tersebut. Lembaga pesantren berfungsi sebagai media pembentukan akhlak mulia sekaligus pencegah dari segala bentuk pelanggaran norma. Kehidupan dalam lingkungan pesantren menciptakan ruang yang mampu meminimalisir dampak negatif pergaulan dunia luar. Nata dalam Herimanto & Wahyuni menyatakan bahwa remaja yang ditinggal di pondok pesantren lebih mendalami dan menghayati serta mengamalkan agama dengan baik. Mereka

dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami dan melaksanakan ibadah dengan baik, menghayati nilai agama dan berakhlak mulia. Oleh karena itu pesantren dinilai dapat meningkatkan nilai religius remaja. Azzuhriyyah & Soleh (2023) mengungkapkan bahwa Agama pada dasarnya berperan sebagai kontroling pada individu khususnya remaja yang memasuki fase pubertas. Di samping itu, ajaran Islam memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak mulia sekaligus memberikan bimbingan moral bagi generasi muda. Agama ini menawarkan penyelesaian komprehensif terhadap problematika kenakalan remaja. Pendekatan psikologi Islami merupakan metode efektif untuk menangani faktor penyimpangan baik dari dalam diri maupun

lingkungan sosial, yang kerap menjadi pemicu perilaku menyimpang. Pendekatan ini memadukan pertimbangan aspek kejiwaan, kemasyarakatan, dan kerohanian. Dengan demikian, Islam menyajikan solusi menyeluruh bagi persoalan kenakalan remaja yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan perilaku menyimpang sehingga mengarah pada terjadinya kenakalan remaja. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu krisis identitas yang disebabkan karena terjadinya perubahan sosiologis dan biologis serta memiliki kontrol diri lemah yang dipengaruhi ketidakmampuan remaja dalam membedakan perilaku yang baik dan buruk. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dari keluarga, minimnya pengetahuan tentang keagamaan, pengaruh lingkungan sekitar, dan tempat pendidikan (Rulmuzu:2021).

Berdasarkan penjabaran di atas, di salah satu Yayasan Pondok Pesantren Al fatimah Bojonegoro. Berdasarkan temuan awal melalui wawancara pra-penelitian, teridentifikasi sejumlah kasus penyimpangan perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku. Harapannya terjadi perbaikan sikap, namun realitanya justru menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan psikologis melalui coaching bersama penguatan Pendidikan Agama Islam merupakan solusi efektif untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kenakalan remaja.

Metode

Pendampingan Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 18 November 2024 bertempat di Aula Yayasan Pondok Pesantren Al Fatimah Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini menerapkan strategi ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ini berfokus pada optimalisasi potensi lokal yang dimiliki masyarakat yaitu potensi yang dimiliki oleh ustadz, ustadzah dan Pengurus Pondok Pesantren Al Fatimah Bojonegoro. Berikut Tahapan Implementasi ABCD:

1. Tahap Penemuan (*Discovery*)

Tahap ini menguraikan tentang potensi yang dimiliki oleh Yayasan Hasil Yayasan Al-Fatimah Bojonegoro. Hasil observasi awal menunjukkan

bahwa Yayasan memiliki unit pendidikan lengkap meliputi RA, MI Plus, SMP Plus, SMA Plus, Madin Unggulan, hingga perguruan tinggi.

2. Tahap Perumusan Harapan (*Dream*)

Tahap kedua mulai merumuskan program dalam rangka mencapai sebuah *dream* (mimpi) yang diharapkan. Adapun program tersebut adalah perumusan tentang coaching klinik psikologi dan pendidikan Islam dirancang sebagai upaya preventif dalam menangani kenakalan remaja di lingkungan pesantren.

3. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perencanaan tentang pelaksanaan program coaching psikologi dan Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini melibatkan para pengajar (ustadz/ustadzah) untuk dibekali pemahaman secara komprehensif tentang teknik coaching psikologi-Islami yang akan diimplementasikan pada santri.

4. Tahap Penentuan Program (*Define*)

Selanjutnya, tahap menentukan program pendampingan. Melakukan pelatihan keterampilan coaching psikologi dan pendalaman agama Islam bagi tenaga pendidik dan santri sebagai Upaya preventif perilaku kenakalan dilingkungan pesantren dan sekolah.

5. Tahap Pelaksanaan (*Destiny*)

Tahap terakhir yaitu Implementasi program pemberdayaan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian acara dengan menyampaikan materi terutama bagaimana pendampingan secara psikologis dilakukan mengingat bahwa mayoritas santri putri sedang di fase pencarian identitas. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi Pendidikan agama Islam secara komprehensif. Hal tersebut dilakukan untuk lebih menegaskan bahwasannya segala perilaku yang dilakukan berkaitan dengan nilai-nilai agama.

Metode pengumpulan data pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui beberapa cara yaitu:

1. Wawancara mendalam dengan pihak diantaranya pimpinan yayasan, kepala sekolah, ustadz, ustadzh dan stakeholders
2. Observasi lapangan terhadap fasilitas pesantren dan kemampuan deteksi dini kenakalan remaja

3. Dokumentasi struktur organisasi dan proses kegiatan
4. Penyebaran angket respons peserta terhadap program coaching
Selanjutnya, dilakukan proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap:
 - a. Reduksi data yaitu mengumpulkan data yang relevan untuk tujuan program kegiatan
 - b. Penyajian data yaitu membuat gambaran data berupa narasi deskriptif untuk mempermudah melakukan interpretasi
 - c. Verifikasi kesimpulan yaitu penarikan makna dari temuan data dari hasil pelaksanaan program kegiatan

Mitra Pelaksana program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah seluruh unit pendidikan di bawah Yayasan Al-Fatimah Bojonegoro berperan sebagai:

1. Mitra aktif dalam menggerakkan partisipasi yaitu Pengasuh, ustadz, ustadzah dari berbagai jenjang Mulai dari RA hingga SMA.
2. Penerima manfaat program pendampingan adalah Yayasan Pondok Pesantren Al Fatimah Bojonegoro.
3. Subjek pelaksanaan coaching psikologi-religius adalah seluruh santri putri Pondok Pesantren Al Fatimah Bojonegoro.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Program integratif antara pendekatan psikologis dan pendidikan agama di Yayasan Al-Fatimah Bojonegoro menghasilkan tiga capaian utama:

1. Aspek Kognitif - Peserta memperoleh pemahaman komprehensif tentang konsep klinik psikologi dan pendekatan Islami dalam pencegahan kenakalan remaja, termasuk ruang lingkup dan metode intervensi.
2. Aspek Praktis - Ustadz/ustadzah dan santri mengembangkan kompetensi melalui pelatihan langsung teknik penguatan mental dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.
3. Aspek Nilai - Terjadi internalisasi manfaat menjaga kesehatan psikologis melalui pendekatan psikoreligius yang mengintegrasikan prinsip kesehatan mental dengan etika agama.

Implementasi Program Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui lima fase strategis:

1. Fase Sosialisasi

Menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman stakeholders tentang model intervensi psikologis-religius dalam pencegahan kenakalan remaja.

2. Fase Pelatihan

Melalui simulasi praktis, peserta menguasai teknik aplikatif dalam pendampingan remaja, dengan partisipasi aktif seluruh mitra program.

3. Fase Aplikasi Teknologi

Implementasi keterampilan yang diperoleh selama pelatihan di berbagai jenjang pendidikan secara terstruktur.

4. Fase Pendampingan

Proses mentoring intensif untuk mengatasi kendala implementasi, termasuk tantangan responsivitas pihak terkait terhadap program.

5. Fase Keberlanjutan

Evaluasi melalui FGD untuk mengukur dampak program dan menyusun rekomendasi perbaikan, dengan harapan terciptanya model berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Strategi Pencegahan Terintegrasi Lima pilar pendekatan preventif yang dikembangkan:

1. Dukungan Sosial

Pentingnya perhatian lingkungan sekitar dalam membentuk identitas positif remaja dan mencegah sikap apatis.

2. Pendidikan Karakter

Pembinaan nilai-nilai agama dan moral sebagai fondasi perilaku prososial dan filter dampak negatif era digital.

3. Peran Keluarga

Keterlibatan orang tua melalui pengasuhan penuh perhatian, kedisiplinan, dan kehangatan emosional.

4. Layanan Psikologis

Penguatan akses konseling kesehatan mental bagi remaja dengan masalah emosional dan behavioral.

5. Komunitas Pendukung

Pembentukan kelompok positif (olahraga, keagamaan) untuk mengembangkan tanggung jawab sosial dan kebersamaan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui lima tahapan strategis:

1. Workshop Sosialisasi. Melalui metode ceramah interaktif dan diskusi partisipatif, mitra diajak memahami konsep *coaching* psikologi klinis dan pendekatan pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan remaja. Fase ini bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual mitra tentang strategi pencegahan berbasis psikoreligius.
2. Pelatihan Simulatif. Tahap ini mengimplementasikan metode pembelajaran langsung melalui simulasi praktik. Mitra dibekali keterampilan aplikatif untuk menerapkan teknik *coaching* psikologis dan pendekatan keagamaan di lingkungan pesantren dan sekolah. Observasi menunjukkan partisipasi aktif dari sebagian besar mitra selama proses pelatihan.
3. Penguatan *Soft Skills* Teknologis. Menggunakan pendekatan simulasi berbasis teknologi, program ini berfokus pada pengembangan kompetensi non-teknis mitra. Tujuannya untuk memampukan mitra mengaplikasikan metode psikoreligius secara efektif di berbagai jenjang pendidikan pasca pelatihan.
4. Program Pendampingan. Meliputi pendampingan intensif selama dan setelah kegiatan pengabdian untuk memastikan keberlanjutan program. Kendala yang muncul termasuk partisipasi terbatas dari beberapa mitra dalam implementasi program psikoreligius ini.
5. Evaluasi dan Kelanjutan Program. Melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan seluruh pemangku kepentingan, dilakukan penilaian menyeluruh terhadap efektivitas program. Hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan program berkelanjutan, dengan harapan dapat mengurangi kasus kenakalan remaja di Yayasan Al-Fatimah Bojonegoro. Mekanisme ini juga menyediakan solusi alternatif untuk tantangan yang muncul selama implementasi.



Berikut adalah langkah-langkah komprehensif untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja dengan memadukan pendekatan psikologi klinis dan pendidikan agama Islam:

1. Dukungan Lingkungan Sosial. Masa remaja merupakan periode kritis yang ditandai dengan ketidakstabilan emosional dan pencarian jati diri. Kondisi ini membutuhkan perhatian khusus dari lingkungan sekitar untuk mencegah keterlibatan dalam perilaku menyimpang. Remaja yang kurang mendapat dukungan sosial cenderung mengembangkan sikap negatif dan apatis terhadap lingkungannya.
2. Pembentukan Karakter Religius dan Moral. Pendidikan agama berfungsi sebagai sistem pengendali diri alami yang membimbing remaja dalam membedakan perilaku positif dan negatif. Integrasi antara pembinaan moral dan agama menciptakan remaja yang tidak hanya memahami nilai-nilai etika, tetapi juga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Pemahaman agama yang baik akan mengembangkan sifat empati, keadilan, dan integritas pada diri remaja.
3. Peran Sentral Keluarga. Keluarga memegang peran kunci dalam pencegahan kenakalan remaja. Kurangnya pengawasan orang tua, ketiadaan disiplin, serta minimnya ekspresi kasih sayang dapat menjadi pemicu utama perilaku menyimpang pada remaja. Pola asuh yang baik dan konsisten sangat efektif dalam membentuk kepribadian yang sehat.

4. Penguatan Kesehatan Mental. Penyediaan layanan konseling dan dukungan psikologis merupakan kebutuhan mendesak bagi remaja, khususnya mereka yang mengalami gangguan emosional dan perilaku. Akses terhadap kesehatan mental yang memadai dapat mencegah berbagai bentuk kenakalan remaja.
5. Pemberdayaan Komunitas. Pembentukan kelompok-kelompok positif seperti komunitas olahraga atau remaja masjid dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter. Aktivitas kelompok seperti ini mengajarkan nilai kerjasama, tanggung jawab, dan keterikatan sosial yang efektif mencegah perilaku menyimpang.

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan sebagai Upaya preventif perilaku kenakalan remaja dengan melakukan coaching klinik psikologi dan Pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Kepedulian pihak sekitar: fase remaja adalah masa Dimana secara psikologis remaja mengalami fluktuasi emosi yang tidak stabil. Selain itu juga usia akan krisis identitas. Oleh karena itu, remaja membutuhkan perhatian dan kepedulian dari lingkungan sekitar agar tidak terjerumus dalam perilaku kenakakalan remaja. Remaja yang kurang mendapatkan kepedulian dari lingkungannya memungkinkan menjadi sosok yang memiliki perilaku negative seperti kenakalan remaja dan memiliki sikap apatis di lingkungannya. ²
2. Pendidikan agama& Moral: agama secara tidak langsung berperan sebagai kontroling bagi remaja Ketika akan melakukan sesuatu yang baik atau buruk. Selain agama, pembinaan moral dan agama dapat dilakukan secara bersama-sama sebagai paya preventif kenakalan remaja. Remaja dengan pengetahuan dan pemahaman moral dan agama baik memungkinkan remaja untuk melakukan perilaku atau aktivitas yang bermanfaat di lingkungan sosial dan Masyarakat sekitar. Remaja tersebut juga memiliki potensi untuk melakukan pergerakan perubahan dalam menjunjung tinggi prinsip moral seperti empati, keadilan, kebenaran.
3. Peran Keluarga: dalam hal ini, keluarga juga memiliki peran utama dalam meminimalisir perilaku menyimpang/kenakalan remaja. Remaja dengan minim dukungan keluarga misalnya minimnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, tidak ada penerapan sikap disiplin, serta

kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak memicu timbulnya kenakalan remaja.

4. Perhatian Kesehatan mental: dalam rangka pencegahan kenakalan remaja, maka perlu adanya peningkatan akses dan dukungan layanan kesehatan mental bagi remaja, khususnya bagi remaja yang mengalami kesulitan emosi dan perilaku.³
5. Peranan Komunitas: peran komunitas dapat berpengaruh dalam mencegah perilaku kenakalan remaja. Pembentukan komunitas merupakan hal baik yang perlu dilakukan. Dalam hal ini dapat membentuk komunitas atau kelompok olahraga, ikatan remaja. Dengan adanya kegiatan diharapkan tersebut akan terbentuk kerjasama dan bertanggungjawab pada keluarga, masyarakat, dan bangsa serta terhindar dari kenakalan remaja.



Penutup

Program pencegahan kenakalan remaja melalui integrasi *coaching* psikologi klinis dan pendidikan agama Islam di Yayasan Al-Fatimah Bojonegoro mengembangkan dua strategi utama: 1) 2Intervensi Psikologis, Melalui pendekatan psikologi klinis, program ini membekali para ustadz/ustadzah dan santri dengan pemahaman komprehensif tentang pentingnya menjaga kesehatan mental sebagai fondasi pencegahan perilaku menyimpang.) Pendekatan Keagamaan, Aspek pendidikan Islam difokuskan pada penguatan moral melalui internalisasi nilai-nilai agama, memberikan panduan praktis bagi mitra dalam

menangani kasus kenakalan remaja sesuai prinsip ajaran Islam. Berdasarkan evaluasi program 85% unsur yayasan telah mengadopsi metode psiko-religius ini dalam program pencegahannya dan 86% tenaga pendidik (ustadz/ustadzah) dan santri mampu mengaplikasikan teknik pencegahan yang integratif ini. Sehingga Integrasi kedua pendekatan tersebut terbukti memberikan dampak signifikan dalam: Penguatan kapasitas mental remaja, Pembentukan karakter berbasis nilai agama, Penurunan potensi perilaku menyimpang di kalangan santri.

Acknowledgements

Kami menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada:

1. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro sebagai institusi penyelenggara
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNUGIRI sebagai fasilitator program
3. Yayasan Al-Fatimah Bojonegoro sebagai mitra pelaksana di lapangan
4. Para narasumber yang telah memberikan pendampingan dalam coaching klinik psikologi dan Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Anggy Giri Prawiyogi, T. L. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu*, 446-452.
- Dereau, C. (2013). Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan (Australia Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access) Tahap II.
- Edhy Sutanta, S. S. (2024). Penerapan Teknologi Mesin Mixer Untuk Meningkatkan Kuantitas Dan Kualitas Produk Pupuk Kompos Di Gapoktan Ngudi Makm. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 14-24.
- Fiqih, M. A. (2022). Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 42-65 .
- Haris, M. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 49–64.

- Hs, L. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Ejournal.Perpusnas.Go.Id*, 17.
- Irma Rahayua, D. R. (2021). Pengaruh Digitalisasi Dan Persepsi Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kelurahan Mangga Besar Tahun 202. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 651-662.
- M. Chindra Bagas, R. A. (2023). Implementasi Asset Based Community Development Dalam Menumbuhkan Modal Sosial, Ekonomi Dan Budaya Pada Masyarakat Pesisir Desa Branta. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 168-188.
- Miftahulhair. (2018). Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (Rpsa) Kota Makassar. *Phinisi Integration Review*, 223.
- Milles Dan Huberman, . J. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad Abdul Rohman, N. I. (2022). Eksistensi Aksara Pegon : Media Penyebaran Ilmu Agama Di Demak Kota Wali Dengan Pendekatan Mix Method. *Asyafina Journal: Jurnal Akademik Pesantren*, 15-68.
- Sundari, S. (2022). Pendampingan Nelayan Skip Pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau Yang Tepat Di Bumi Waras Bandar Lampung. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 410.
- Widya Ningsih, N. P. (2022). Peran Pesantren Dalam Mempertahankan Budaya Islam Diera Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Al Qomariah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Taushiah*, 121-131.